

Integrasi Akuntansi Manajemen dalam Strategi Perusahaan untuk Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Ismanda kus adi nugraha^{1*}, Ajeng Tita Nawangsari²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: ismanda86@gmail.com^{1*}, ajeng.tita@uinsa.ac.id²

*Penulis korespondensi: ismanda86@gmail.com¹

Abstract. *This research aims to analyze the role and integration of management accounting in corporate strategies to support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. The approach used is a qualitative descriptive literature study with data sources from scientific journals, books, government reports, and academic publications related to sustainable management accounting, environmental accounting, and corporate social responsibility (CSR). The results show that management accounting plays an important role in helping companies achieve a balance between economic, social, and environmental aspects through the application of the Triple Bottom Line (TBL) concept. The integration of environmental accounting in the company's management system has been proven to improve operational efficiency, transparency, eco-friendly product innovation, and the company's reputation in the eyes of stakeholders. In addition, CSR that is integrated with the principles of the SDGs and accounting-based sustainability reporting helps companies realize more measurable and strategic social responsibility. Overall, this study confirms that sustainable management accounting is not only a financial recording and reporting tool, but also a strategic instrument that supports corporate decision-making and policies in achieving sustainable development. The implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles supported by a good management accounting system is expected to encourage the Indonesian business world towards more responsible, transparent, and globally competitive business practices.*

Keywords: *Environmental Accounting; Management Accounting; Responsibilities; Sustainable Development; Triple Bottom.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan integrasi *management accounting* dalam strategi perusahaan guna mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah studi literatur deskriptif kualitatif dengan sumber data berasal dari jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, serta publikasi akademik terkait *sustainable management accounting*, *environmental accounting*, dan *corporate social responsibility (CSR)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi manajemen berperan penting dalam membantu perusahaan mencapai keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui penerapan konsep *Triple Bottom Line (TBL)*. Integrasi akuntansi lingkungan dalam sistem manajemen perusahaan terbukti meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, inovasi produk ramah lingkungan, serta reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Selain itu, CSR yang terintegrasi dengan prinsip SDGs dan pelaporan keberlanjutan berbasis akuntansi membantu perusahaan mewujudkan tanggung jawab sosial yang lebih terukur dan strategis. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi manajemen berkelanjutan bukan hanya alat pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga instrumen strategis yang mendukung pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Implementasi prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)* yang didukung oleh sistem akuntansi manajemen yang baik diharapkan dapat mendorong dunia usaha Indonesia menuju praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab, transparan, dan berdaya saing global.

Kata kunci: Akuntansi Lingkungan; Akuntansi Manajemen; Pembangunan Berkelanjutan; Tanggung Jawab; *Triple Bottom.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin rumit mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada untung secara ekonomi, tetapi juga memperhatikan faktor sosial dan lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan menjadi isu penting secara global yang kini diterapkan oleh berbagai organisasi di Indonesia. (Adelia et al., 2025) Pembangunan

berkelanjutan menekankan keseimbangan antara tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dalam era sekarang, isu lingkungan menjadi salah satu topic perhatian utama di tingkat nasional. Hal ini tercermin dalam agenda Sustainable Development Goals (SDGs) (Nurul Hadi Zuherman, 2024).

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) semakin menjadi perhatian utama, baik bagi pemangku kepentingan internal seperti karyawan dan pemegang saham, maupun eksternal seperti konsumen, komunitas lokal, dan regulator. CSR mencerminkan komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis secara etis, memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. (Sisdianto, 2024) Selain itu, regulasi lingkungan yang semakin ketat di tingkat lokal dan global telah memaksa perusahaan untuk menyesuaikan operasional mereka. Pemerintah dan lembaga internasional menetapkan standar dan persyaratan yang lebih tinggi terkait dengan perlindungan lingkungan, dan perusahaan diharapkan untuk mematuhi norma-norma (Dinda Indri L. L, 2024).

Perusahaan yang mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis cenderung lebih mampu menciptakan produk dan layanan baru yang lebih berkelanjutan. Inovasi ini tidak hanya memberikan keuntungan kompetitif tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga menjadi bagian integral dari integrasi akuntansi lingkungan (Sisdianto L. A., 2024). Peran akuntansi lingkungan dalam mendukung SDGs terletak pada kemampuannya untuk menyediakan data yang relevan bagi pengambilan keputusan strategis (Nurul Hadi Zuherman, 2024). Dalam konteks ini, akuntansi manajemen memainkan peran penting sebagai sistem informasi yang membantu manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis. (Ilmiah & Dan, 2025) Akuntansi manajemen kini tidak hanya fokus pada aspek keuangan saja, tetapi juga mencakup pengukuran kinerja lingkungan dan sosial, yang disebut sebagai akuntansi manajemen berkelanjutan. Dengan menggabungkan hal ini, perusahaan bisa mengidentifikasi biaya terkait lingkungan, mengukur dampak sosial, serta mengevaluasi bagaimana efektifnya strategi keberlanjutan yang dijalankan. (Wulandari et al., 2024)

Metode yang digunakan untuk mengintegrasikan akuntansi manajemen ke dalam strategi perusahaan dalam upaya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia adalah subjek dari penelitian ini. (Arifqi et al., 2025) Berbeda dari penelitian yang ada Fokus dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang

fungsi akuntansi manajemen sebagai bukan hanya alat pengendalian keuangan tetapi juga sebagai sistem informasi yang membantu manajemen mengukur dan mengevaluasi lingkungan sosial dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan bagaimana praktik akuntansi manajemen berkelanjutan diterapkan di dunia bisnis Indonesia dan sejauh mana mereka membantu mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG).

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengidentifikasi hubungan langsung antara penerapan akuntansi lingkungan dan strategi bisnis berkelanjutan di Indonesia. (Hidayatullah, 2025) Dalam hal ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah literatur tentang akuntansi manajemen berkelanjutan (accounting management sustainability) dan memperluas pemahaman kita tentang bagaimana sistem akuntansi, strategi perusahaan, dan keberlanjutan bisnis berhubungan satu sama lain. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang akan menyelidiki masalah integrasi akuntansi dan strategi keberlanjutan di Indonesia.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan tentang cara membuat sistem akuntansi manajemen yang mendukung strategi keberlanjutan dan efisiensi sumber daya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, regulator, dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendorong penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) di sektor bisnis. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu teori akuntansi manajemen dan membantu dunia usaha mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

2. KAIIAN TEORITIS

Akuntansi sebagai Dasar Pembangunan Berkelanjutan

Akuntansi merupakan sistem yang mencatat, mengukur, dan melaporkan biaya serta dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Sistem ini membantu manajemen memahami sejauh mana operasi perusahaan berpengaruh terhadap ekosistem dan menjadi alat strategis dalam pengambilan keputusan berkelanjutan.

Menurut (Nurul Hadi Zuherman, 2024) penerapan akuntansi lingkungan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam pengelolaan dampak lingkungan, serta mendukung pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan

Selain itu, Khairani dan Sisdianto (2025) dalam (Kharisma Khairani, 2024) menegaskan bahwa akuntansi lingkungan membantu perusahaan memetakan sumber emisi, meningkatkan efisiensi energi, dan mengoptimalkan pemanfaatan limbah, sehingga memperkuat reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi.

Integrasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Bisnis

Integrasi akuntansi lingkungan dalam sistem manajemen perusahaan berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Ariqoh (2025) menjelaskan bahwa penerapan akuntansi lingkungan secara transparan dapat *meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong inovasi produk ramah lingkungan* (Sisdianto L. A., 2024)

Senada dengan itu, (Dinda Indri L. L, 2024) menambahkan bahwa integrasi akuntansi lingkungan meningkatkan efisiensi dan inovasi berkelanjutan, serta memperkuat citra perusahaan melalui *pertanggungjawaban dan transparansi yang lebih baik*

Akuntansi Operasional dalam Konteks Manajemen Modern

Akuntansi operasional merupakan sistem informasi manajerial yang digunakan untuk mencatat, mengukur, dan mengendalikan aktivitas operasional perusahaan secara efisien. Menurut Amaliyah dan Putranto (2025), akuntansi operasional tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi dan pengendalian biaya, tetapi juga sebagai *instrumen strategis dalam menciptakan efisiensi, efektivitas, serta keberlanjutan Perusahaan* (Firdausi Amaliyah, 2025)

Dalam praktiknya, akuntansi operasional memberikan data yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan terkait perencanaan produksi, penentuan harga, hingga evaluasi investasi. Penerapan sistem ini membantu manajemen memahami struktur biaya, mengidentifikasi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas. Zuherman (2024) menjelaskan bahwa akuntansi yang diintegrasikan dengan aspek keberlanjutan akan *meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya serta dampak lingkungan Perusahaan* (Nurul Hadi Zuherman, 2024)

Akuntansi operasional berperan sebagai “penghubung” antara aktivitas ekonomi perusahaan dan tanggung jawab sosial-lingkungan. Melalui pelaporan biaya lingkungan, efisiensi energi, dan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, perusahaan dapat memastikan keberlangsungan operasional jangka panjang sekaligus memperkuat reputasi di mata publik.

Triple Bottom Line (TBL)

Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) diperkenalkan oleh John Elkington (Ekonomi, 2024) dan menekankan pentingnya keseimbangan antara tiga dimensi utama, yaitu Profit (ekonomi),

People (sosial), dan Planet (lingkungan). Konsep ini menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan tidak cukup diukur dari aspek keuangan, tetapi juga dari kontribusi sosial dan ekologisnya.

Menurut, (Depari, 2024) pembangunan berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui integrasi ketiga dimensi tersebut ekonomi, sosial, dan lingkungan — yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mengorbankan kesejahteraan masyarakat maupun kelestarian alam.

- a. Profit (ekonomi): Fokus pada efisiensi biaya, peningkatan produktivitas, dan keberlanjutan keuangan jangka panjang. Dalam konteks akuntansi operasional, dimensi ini tercermin melalui sistem penganggaran, analisis biaya standar, dan pengendalian biaya produksi.
- b. People (sosial): Menyangkut tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan dan masyarakat. Penerapan praktik sosial yang baik — seperti kesejahteraan pekerja, pemberdayaan masyarakat, serta etika bisnis — memperkuat legitimasi sosial perusahaan.
- c. Planet (lingkungan): Berhubungan dengan komitmen perusahaan dalam mengurangi jejak ekologis. Akuntansi berperan mencatat biaya dan dampak lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan konservasi sumber daya alam.

Dengan demikian, TBL menjadi kerangka strategis untuk menilai kinerja organisasi dari perspektif keberlanjutan secara menyeluruh.

CSR

CSR memiliki hubungan erat dengan agenda global *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dalam konteks ini, CSR menjadi instrumen implementatif bagi perusahaan untuk berkontribusi terhadap 17 tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam hal pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, pekerjaan layak, kesetaraan gender, serta perlindungan lingkungan hidup.

(Khairunnisa Salma Aqila, 2024) menyebutkan bahwa integrasi CSR dan akuntansi lingkungan dalam platform digital dapat *meningkatkan transparansi, efisiensi, dan efektivitas pelaporan keberlanjutan, serta memperkuat posisi perusahaan dalam memenuhi tuntutan pemangku kepentingan terhadap akuntabilitas lingkungan.*

Dengan demikian, CSR tidak lagi bersifat filantropis atau kegiatan sukarela semata, tetapi merupakan bagian dari strategi bisnis yang mendukung pencapaian tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan. Penerapan CSR yang selaras dengan SDGs menjadikan perusahaan aktor penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali, memahami, dan menganalisis konsep integrasi akuntansi manajemen dalam strategi perusahaan guna mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) di Indonesia.

Data yang digunakan bersumber dari literatur sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, laporan kebijakan pemerintah, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik akuntansi manajemen berkelanjutan, *CSR*, *Triple Bottom line (TBL)*, serta akuntansi lingkungan. Data dikumpulkan melalui proses pencarian sistematis menggunakan kata kunci seperti “akuntansi manajemen berkelanjutan”, “*CSR* dan *SDGs*”, serta “akuntansi lingkungan dalam strategi bisnis”.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu menelaah isi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan hubungan antarvariabel yang berkaitan dengan peran akuntansi manajemen dalam mendukung strategi keberlanjutan. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menggambarkan kontribusi akuntansi manajemen terhadap efisiensi sumber daya, pengambilan keputusan strategis, serta pencapaian aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa integrasi akuntansi manajemen ke dalam strategi perusahaan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Akuntansi manajemen tidak lagi hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga menjadi alat ukur terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis. (Keuangan, 2024)

Akuntansi sebagai dasar keberlanjutan

Akuntansi lingkungan berfungsi sebagai sistem informasi yang memberikan data kuantitatif dan kualitatif terkait penggunaan sumber daya, emisi, dan dampak lingkungan. Dengan penerapan akuntansi lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik serta memperkuat reputasi di mata stakeholder.

Integrasi akuntansi lingkungan dan kinerja bisnis

Kajian literatur mengungkap bahwa integrasi akuntansi lingkungan ke dalam sistem manajemen perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional, inovasi produk, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan

akuntansi berkelanjutan mampu menciptakan keunggulan kompetitif sekaligus memperkuat posisi perusahaan dalam mencapai target SDGs.

Akuntansi operasional dalam manajemen modern

Akuntansi operasional berperan penting dalam pengendalian biaya dan perencanaan produksi yang efisien. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi pemborosan, meningkatkan produktivitas, serta menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Triple Bottom Line (TBL) sebagai kerangka keberlanjutan

Konsep TBL menegaskan keseimbangan antara tiga aspek utama — profit, people, dan planet. Akuntansi manajemen membantu mengukur kontribusi perusahaan dalam ketiga dimensi tersebut, memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mengorbankan kesejahteraan masyarakat maupun kelestarian lingkungan.

Peran CSR dalam mendukung SDGs

CSR bukan lagi sekadar kegiatan sosial, melainkan bagian dari strategi bisnis yang mendukung pencapaian tujuan SDGs. Melalui akuntansi manajemen dan akuntansi lingkungan, implementasi CSR dapat dilaporkan secara transparan dan terukur, meningkatkan efisiensi dan kepercayaan publik.

Secara keseluruhan, hasil analisis literatur menegaskan bahwa “akuntansi manajemen berkelanjutan merupakan alat strategis untuk membantu perusahaan menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terintegrasi”.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa integrasi akuntansi manajemen dalam strategi perusahaan memiliki peran vital dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Akuntansi manajemen berkelanjutan menyediakan informasi yang komprehensif bagi manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Penerapan akuntansi lingkungan dan CSR dalam kerangka *Triple Bottom Line* membantu perusahaan mencapai efisiensi sumber daya, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan meningkatkan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, akuntansi manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai sistem strategis yang memastikan keseimbangan antara profitabilitas, tanggung jawab sosial, dan kelestarian lingkungan.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya dukungan kebijakan pemerintah serta kesadaran manajemen perusahaan terhadap prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) untuk memperkuat penerapan akuntansi berkelanjutan di sektor bisnis Indonesia. Integrasi ini pada akhirnya akan mendorong terciptanya ekosistem bisnis yang lebih transparan, efisien, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan global menuju pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, B. D., Sisdianto, E., & lainnya. (2025). Integrasi akuntansi lingkungan dalam perencanaan bisnis berkelanjutan: Pendekatan strategis. 2(1), 635–643.
- Arifqi, A. D., Sisdianto, E., & lainnya. (2025). Akuntansi lingkungan sebagai pilar utama dalam mengukur dampak ekologis dan keberlanjutan perusahaan. 2(1), 644–652.
- Depari, E. T. (2024). Pembangunan berkelanjutan: Integrasi ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- Dinda Indri L. L., I. S. (2024). Integrasi akuntansi lingkungan untuk kinerja bisnis dan pertanggungjawaban yang komprehensif.
- Firdausi Amaliyah, R. S. (2025). Peran akuntansi operasional dalam mewujudkan triple bottom line.
- Hidayatullah, S. (2025). Integrasi akuntansi lingkungan dalam strategi bisnis berkelanjutan. 2(1), 334–346.
- Jurnal Ekonomi. (2024). Peran strategis manajemen sumber daya manusia dalam mendukung keberlanjutan organisasi melalui penerapan triple bottom line, 4(1), 177–188.
- Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. (2025). Untuk keberlanjutan perusahaan, 3(1), 66–72.
- Jurnal Investasi Islam. (2024). Jurnal investasi Islam, 5, 622–636.
- Khairunnisa Salma Aqila, E. S. (2024). Analisis integrasi akuntansi lingkungan dan CSR untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berbasis digital.
- Kharisma Khairani, E. S. (2024). Implementasi akuntansi lingkungan untuk mewujudkan manajemen lingkungan yang efektif.
- Nurul Hadi Zuherman, E. S. (2024). Peran akuntansi lingkungan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs): Tinjauan literatur.
- Sisdianto, K. S. (2024). Analisis integrasi akuntansi lingkungan dan CSR untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berbasis digital.
- Sisdianto, L. A. (2024). Integritas akuntansi lingkungan dalam mendukung kinerja bisnis dan akuntabilitas yang komprehensif.
- Wulandari, S. A., Sisdianto, E., & lainnya. (2024). Peran akuntansi lingkungan dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnis. 2(12).